

**KECEMASAN BERBICARA TENAGA PROFESIONAL PENUTUR BAHASA
JEPANG TINGKAT MAHIR**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Pendidikan Bahasa Jepang



Oleh

Donita Rahmy
NIM 2109913

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2025

**KECEMASAN BERBICARA TENAGA PROFESIONAL PENUTUR
BAHASA JEPANG TINGKAT MAHIR**

oleh

Donita Rahmy
S.Pd, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

© Donita Rahmy 2025
Universitas Pendidikan Indonesia
Agustus 2025

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
Dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

dengan judul:

**KECEMASAN BERBICARA TENAGA PROFESIONAL PENUTUR
BAHASA JEPANG TINGKAT MAHIR**

Disusun oleh:
Donita Rahmy

NIM:
2109913

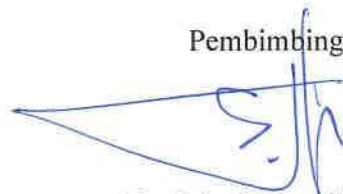
Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Herniwati, M.Hum
NIP. 197206021996032001

Pembimbing II



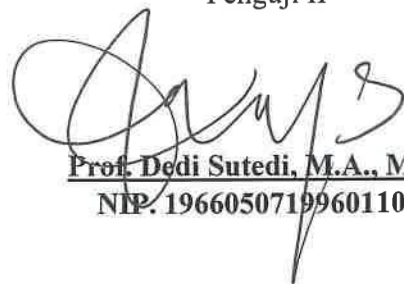
Dr. Juju Juangsih, M.Pd
NIP. 197308302008122002

Penguji I



Dr. Linna Meilia Rasiban, M.Pd.
NIP. 198005072008012010

Penguji II



Prof. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed.
NIP. 196605071996011001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Nuria Haristiani, M.Ed., Ph.D.
NIP. 198209162010122002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan: tesis dengan judul “**Kecemasan Berbicara Tenaga Profesional Penutur Bahasa Jepang Tingkat Mahir**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Bandung, Agustus 2025

Donita Rahmy

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis yang berjudul “Kecemasan Berbicara Pada Pekerja Bahasa Jepang Tingkat Mahir” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak yang menaruh perhatian pada bidang pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa Jepang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulisan penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penyusunan penelitian ini tentu tidak dapat terlepas dari segala bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan saya sebagai penulis penelitian ini menyampaikan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan baik berupa moral maupun material, kepada:

1. Ibu Prof. Nuria Haristiani, M.Ed., Ph.D. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI
2. Ibu Dr. Herniwati, M.Hum selaku pembimbing pertama yang mengarahkan serta menyemangati penulis sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya.
3. Ibu Dr. Juju Juangsih, M.Pd, selaku pembimbing kedua sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing yang juga telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Linna Meilia Rasiban, M.Pd selaku penguji I yang juga banyak memberikan saran yang membangun untuk perbaikan tesis ini sekaligus validator instrument penelitian penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed., selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran yang membangun untuk perbaikan tesis ini.
6. *Senseigata* di Program studi Pendidikan Bahasa Jepang UPI yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis untuk melanjutkan tesis ini, sehingga tesis ini sampai di tahap ini, serta banyak memberikan ilmu-ilmu berharganya selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Teh Herma yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama perkuliahan.

8. Para responden yang telah bersedia bekerja sama untuk mengisi angket dan meluangkan waktunya untuk *follow-up interview*.
9. Pak Andes Wardy, S.Psi.,M.M., yang telah bersedia menjadi validator instrument penelitian penulis.
10. Keluarga dan juga teman-teman satu angkatan, Program Studi S2 Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI angkatan 2021 yang selalu memotivasi dan membantu penulis selama kuliah sampai proses pengerjaan tesis
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini tetap tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti diberi kebaikan, kesehatan, dan ganjaran yang sesuai oleh Allah SWT.

Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Bandung, Agustus 2025

Penulis,

Donita Rahmy

KECEMASAN BERBICARA TENAGA PROFESIONAL PENUTUR BAHASA JEPANG TINGKAT MAHIR

Donita Rahmy

2109913

ABSTRAK

Bagi para pekerja orang Indonesia yang bekerja di Jepang kemampuan berbicara dalam bahasa Jepang menjadi salah satu hal penting untuk dikuasai. Akan tetapi penggunaan bahasa Jepang di tempat kerja sering menjadi sumber kecemasan, meskipun mereka telah mengikuti program pelatihan kerja di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Kecemasan ini muncul sebagai bagian dari tantangan dalam menguasai bahasa kedua, yang sangat penting untuk kelancaran komunikasi dan adaptasi di lingkungan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk-bentuk kecemasan berbicara berbahasa Jepang yang dialami oleh pekerja Indonesia di Jepang. Untuk itu penulis melakukan survei pendahuluan terkait kecemasan berbicara yang dihadapi oleh tenaga kerja Indonesia penutur bahasa Jepang. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi jenis kesulitan, situasi-situasi yang sering menimbulkan kesulitan berkomunikasi, serta penyebab terjadinya kecemasan berbicara yang dialami para tenaga profesional penutur bahasa Jepang yang bekerja di Jepang. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian diawali dengan pengumpulan data menggunakan angket. Simpulan sementara yang diperoleh dari hasil analisis angket kemudian diuji kembali melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pendekatan fenomenologi. Hasil wawancara dan data dari angket kemudian dianalisis kembali untuk mendapatkan simpulan akhir dari penelitian. Sebanyak 34 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri dari 22 perempuan dan 12 laki-laki. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, kedua angket dinyatakan sah dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Berdasarkan uji beda, ditemukan perbedaan signifikan dalam tingkat kecemasan berdasarkan gender, namun tidak signifikan berdasarkan pengalaman kerja dan bidang pekerjaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang, terutama dalam aspek penggunaan ragam hormat (*sonkeigo*), ketidaksiapan, serta kekhawatiran terhadap kesalahan komunikasi dalam konteks formal. Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan mencakup keterbatasan kosakata khusus (*senmonyōgo*), penggunaan bahasa hormat, perbedaan budaya komunikasi, serta variasi bidang pekerjaan. Kesimpulannya, meskipun para tenaga profesional memiliki kompetensi bahasa yang tinggi, mereka tetap mengalami kecemasan berbahasa Jepang yang dipengaruhi oleh kompleksitas komunikasi lintas budaya dan tuntutan profesional

Katakunci : Kecemasan berbicara, bahasa Jepang, tenaga kerja Indonesia

ANXIETY ABOUT SPEAKING AMONG PROFESSIONAL SPEAKERS OF JAPANESE AT THE ADVANCED LEVEL

Donita Rahmy

2109913

ABSTRACT

For Indonesian workers in Japan, the ability to speak Japanese is one of the most important skills to master. However, the use of Japanese in the workplace often causes anxiety, even though they have participated in job training programmes at the Job Training Centre (LPK). This anxiety arises as part of the challenges of mastering a second language, which is essential for smooth communication and adaptation in the workplace. The purpose of this study is to examine the forms of anxiety experienced by Indonesian workers in Japan when speaking Japanese. To this end, the author conducted a preliminary survey regarding the anxiety faced by Indonesian workers who speak Japanese. This study seeks to identify the types of difficulties, situations that often cause communication difficulties, and the causes of speaking anxiety experienced by Japanese-speaking professionals working in Japan. This study uses a mixed method combining qualitative and quantitative research. The study began with data collection using a questionnaire. The preliminary conclusions obtained from the questionnaire analysis were then re-examined through in-depth interviews using a phenomenological approach. The interview results and questionnaire data were then re-analysed to obtain the final conclusions of the study. A total of 34 respondents participated in this study, consisting of 22 women and 12 men. Based on the results of the validity and reliability tests, both questionnaires were declared valid and reliable. The normality test showed that the data was normally distributed. Based on the difference test, significant differences were found in anxiety levels based on gender, but not based on work experience and field of work. The analysis results showed that most respondents experienced moderate levels of anxiety, particularly in the areas of honourific language use (sonkeigo), unpreparedness, and concerns about communication errors in formal contexts. Factors influencing anxiety included limitations in specialised vocabulary (senmonyugo), honourific language use, cultural differences in communication, and variations in job fields. In conclusion, despite their high language proficiency, professionals still experience anxiety when using Japanese, influenced by the complexity of cross-cultural communication and professional demands.

Keywords : Language anxiety, Japanese speaking, advance Level, indonesia worker,

要旨

日本で仕事しているインドネシア人労働者にとって、日本語を話す能力は習得すべき最も重要なスキルの一つである。しかし、職場での日本語の使用は、職業訓練機関（LPK）で職業訓練プログラムに参加したにもかかわらず、会話するときにしばしば言語不安が起きる。この不安は、職場での円滑なコミュニケーションと適応に不可欠な第二言語の習得に伴う課題の一部として生じる。本研究の目的は、日本で仕事しているインドネシア人労働者が日本語を話す際に経験する不安の形態を調査することである。この目的のため、著者はインドネシア人労働者が日本語を話す際に直面する不安に関する予備調査を実施した。本研究は、日本語を話す専門職が日本において経験する困難の種類、コミュニケーションの困難を引き起こす状況、および話す際の不安の原因を特定することを目指している。本研究は、定性的研究と定量的研究を組み合わせた混合手法を利用している。本研究は、アンケート調査によるデータ収集から開始された。アンケート分析から得られた予備的な結論は、現象学的アプローチを用いた深層インタビューを通じて再検討された。インタビュー結果とアンケートデータは、研究の最終結論を得るために再分析された。本研究には、女性22名と男性12名の合計34名の回答者が参加した。有効性および信頼性検査の結果に基づき、両方の質問紙は有効かつ信頼性があるものと判定された。正規性検定の結果、データは正規分布を示した。t検定の結果、性別による不安レベルに有意な差が認められたが、勤務経験や職種による差は認められなかった。分析結果によると、ほとんどの回答者が中程度の不安を経験しており、特に敬語の使用、準備不足、正式な場面でのコミュニケーションエラーへの懸念といった領域で顕著でした。言語不安に影響を与える要因には、専門用語の知識不足、敬語の使用、コミュニケーションにおける文化の違い、および職種の違いが含まれていた。結論として、高い言語能力を有しているにもかかわらず、日本語を使う専門職は文化の違い場面でのコミュニケーションの複雑さと職業上の要求により、日本語使用の時に言語不安を経験することが示された。

キーワード :言語不安 ; 日本語会話 ; 上級レベル ; インドネシア人労働者 ;

DAFTAR ISI

LEMBAR HAK CIPTA	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
要旨	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Keterampilan Berbahasa.....	11
2.2 Keterampilan Berbicara.....	12
2.3 Kecemasan Berbicara	14
2.4 Kecemasan Berbicara Bahasa Asing	19
2.5 Aspek-aspek Kecemasan Berbicara.....	25
2.6 Rentang Respon Tingkat Kecemasan Berbicara.....	27
2.7 Tipe Kecemasan Berbicara.....	31
2.8 Faktor Kecemasan Berbicara.....	35
2.9 Pengukuran Kecemasan Berbicara	51
2.10 Kecemasan Bahasa Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Jepang ..	52

2.11 Penelitian Terdahulu.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
3.1 Metode Penelitian.....	62
3.2 Sumber Data	64
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	64
3.3.1 Instrumen.....	65
3.3.2 Uji Validitas Instrumen	70
3.4 Teknik Analisis Data	73
3.4.1 Analisis Data angket.....	73
3.4.2 Uji Normalitas	75
3.4.3 Uji Beda	75
3.5 Teknik Pengumpulan Data	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Hasil Penelitian.....	84
4.1.1 Deskripsi Partisipan.....	84
4.1.2 Tingkat Kecemasan Berdasarkan Kategori	86
4.1.2.1 Hasil Angket Kecemasan Berbicara Bahasa Jepang	86
4.1.2.2 Hasil Angket Faktor Penyebab Kecemasan Berbicara Bahasa Jepang	90
4.1.3 Hasil Uji Beda	93
4.1.3.1 Tingkat Kecemasan Berdasarkan Gender	93
4.1.3.2 Tingkat Kecemasan Berdasarkan Pengalaman Kerja	98
4.1.3.3 Tingkat Kecemasan Berdasarkan Bidang Pekerjaan	102
4.1.4 Hasil Uji Linearitas	106
4.2 Pembahasan Penelitian	107
4.2.1 Tingkat dan Tipe Kecemasan Berbicara Bahasa Jepang	107
4.2.1.1 Indikator Reaksi Kecemasan Terhadap Orang Jepang	108
4.2.1.2 Indikator Ekspresi Ketidaknyamanan Berbicara	111
4.2.1.3 Indikator Reaksi Cemas Terhadap Kesalahan	114
4.2.1.4 Indikator Reaksi Cemas Terhadap Ketidakpahaman.....	116
4.2.1.5 Indikator Reaksi Kekhawatiran Terhadap Evaluasi <i>Negative</i>	118
4.2.1.6 Indikator Reaksi Cemas Atas Ketidaksiapan.....	120
4.2.1.7 Indikator Reaksi Cemas Terhadap Evaluasi Diri.....	122
4.2.1.8 Indikator Reaksi Cemas Pada Situasi Umum	123

4.2.2	Faktor Penyebab Kecemasan Berbicara Bahasa Jepang	125
4.2.2.1	Indikator <i>Communication Apprehension</i> dalam <i>Group Discussion</i>	126
4.2.2.2	Indikator <i>Communication Apprehension</i> dalam <i>Meetings</i>	130
4.2.2.3	Indikator <i>Communication Apprehension</i> dalam <i>Interpersonal Conversation</i>	133
4.2.2.1	Indikator <i>Communication Apprehension</i> dalam <i>Public Speaking</i>	135
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI		141
5.1	Simpulan	141
5.2	Implikasi	144
5.3	Rekomendasi	145
DAFTAR PUSTAKA		147
SINOPSIS/ARTIKEL BAHASA JEPANG		151
LAMPIRAN		168

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Variable Tingkat Kecemasan Bahasa Jepang (Motoda:2000)	67
Tabel 3.2 Instrumen Variabel Faktor Penyebab Kecemasan.....	69
Tabel 3.3 Hasil uji validitas instrument skala kecemasan bahasa Jepang (JLAS-OUT)	70
Tabel 3.4 Skala Kriteria Alpha Cronbach	72
Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Angket Kecemasan Berbicara Bahasa Jepang.....	73
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Angket Faktor Penyebab Kecemasan	73
Tabel 3.7 Rumusan kategorisasi tingkat kecemasan	74
Tabel 3.8 Kategori Tingkat Kecemasan Bahasa Jepang	74
Tabel 3.9 Hasil Uji Tes Normalitas.....	75
Tabel 3.10 Hasil Uji Beda Berdasarkan Gender	76
Tabel 3.11 Hasil Uji Beda dengan T-Test Sample	76
Tabel 3.12 Pembagian Responden Berdasarkan Katerogi Pekerjaan	76
Tabel 3.13 Hasil Uji Independen Test One Way.....	77
Tabel 3.14 Hasil Uji Annova Lama Bekerja	77
Tabel 3.15 Hasil Uji Annova Bidang Pekerjaan	78
Tabel 3.16 Skala kecemasan	80
Tabel 3.17 Tingkat kecemasan bahasa Jepang	81
Tabel 3.18 Presentase Hasil Angket Instrument Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Jepang	82
Tabel 3.19 Presentase Hasil Angket Instrument Faktor Penyebab Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Jepang.....	83
Tabel 4.1 Total Skor Reaksi Kecemasan Terhadap Orang Jepang berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan.....	86

Tabel 4.2 Total Skor Ekspresi Ketidaknyamanan Berbicara berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	87
Tabel 4.3 Total Skor Reaksi Cemas Terhadap Kesalahan berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	87
Tabel 4.4 Total Skor Reaksi Kecemasan Terhadap Ketidapahaman berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	88
Tabel 4.5 Total Skor Reaksi Kekhawatiran terhadap Evaluasi Negative dari Orang Jepang berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan..	88
Tabel 4.6 Total Skor Reaksi Cemas atas Ketidakpastian berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	89
Tabel 4.7 Total Skor Reaksi Cemas Terhadap Evaluasi Diri berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	89
Tabel 4.8 Total Skor Reaksi Cemas pada Situasi Umum berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	90
Tabel 4.9 Total Skor <i>Communication Apprehension</i> dalam <i>Group Discussion</i> berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	91
Tabel 4. 10 Total Skor <i>Communication Apprehension</i> dalam <i>Meeting</i> berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	91
Tabel 4.11 Total Skor <i>Communication Apprehension</i> dalam <i>Interpersonal Conversation</i> berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	92
Tabel 4.12 Total Skor <i>Communication Apprehension</i> dalam <i>Public Speaking</i> berdasarkan Kategori Gender dan Bidang Pekerjaan	92
Tabel 4.13 Hasil Uji Beda Angket Tingkat Kecemasan.....	95
Tabel 4.14 Hasil Uji Independent Sample Angket Tingkat Kecemasan..	95
Tabel 4.15 Hasil Uji Beda Angket Faktor Kecemasan.....	97
Tabel 4.16 Hasil Uji Independen Sample Angket Faktor Kecemasan...	98
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda Anova Angket Tingkat Kecemasan	98
Tabel 4.18 Hasil Uji Beda Multi Varian Comparision berdasarkan Pengalaman Kerja Angket Tingkat Kecemasan	99

Tabel 4.19 Hasil Uji Beda Angket Tingkat Kecemasan Berdasarkan Pengalaman Kerja	100
Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas Angket Tingkat Kecemasan	100
Tabel 4.21 Hasil Uji Independen Sample Angket Faktor Kecemasan...	101
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Multi Varian Comparison berdasarkan Pengalaman Kerja Angket Faktor Kecemasan	102
Tabel 4. 23 Hasil Uji Homogenitas Angket Faktor Kecemasan	102
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Anova Angket Tingkat Kecemasan berdasarkan Bidang Pekerjaan	103
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Angket Tingkat Kecemasan berdasarkan Bidang Pekerjaan	103
Tabel 4.26 Hasil Uji Homogenitas Angket Tingkat Kecemasan berdasarkan Bidang Pekerjaan.....	104
Tabel 4.27 Hasil Uji Beda Multi Varian Comparison Angket Tingkat Kecemasan berdasarkan Bidang Pekerjaan	104
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda Anova Angket Faktor Kecemasan berdasarkan Bidang Pekerjaan	105
Tabel 4.29 Hasil Uji Beda Angket Faktor Kecemasan berdasarkan Bidang Pekerjaan	105
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Multi varian Comparison Angket Faktor Kecemasan berdasarkan Bidang Pekerjaan	106
Tabel 4.31 Hasil Uji Linearitas dengan Variabel Dependen adalah Tingket Kecemasan dan Variabel Independen adalah Faktor Kecemasan....	107
Tabel 4.32 Rata-Rata Nilai Reaksi Kecemasan Terhadap Orang Jepang.....	110
Tabel 4.33 Rata-Rata Nilai Ketidaknyamanan Berbicara	113
Tabel 4.34 Rata-Rata Nilai Reaksi Cemas Kesalahan Berbicara	116
Tabel 4.35 Rata-Rata Nilai Cemas Terhadap Ketidakpahaman.....	117
Tabel 4.36 Rata- Rata Nilai Kekhawatiran Terhadap Evaluasi Negative.....	120
Tabel 4.37 Rata- Rata Nilai Ketidaksiapan.....	122

Tabel 4.38 Rata-Rata Nilai Cemas Terhadap Evaluasi Diri.....	123
Tabel 4.39 Rata-Rata Nilai Cemas Pada Situasi Umum	125
Tabel 4.40 Rata-Rata Nilai Communication Apprehension Group Discussion.....	126
Tabel 4.41 Rata-Rata Nilai Communication Apprehension dalam Meetings.....	131
Tabel 4.42 Rata-rata Communication Apprehension Interpersonal conversation.....	134
Tabel 4.43 Rata-Rata Communication Apprehension Public speaking.....	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jumlah Responden	84
Gambar 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	85
Gambar 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan	85
Gambar 4.4 Data View dalam Aplikasi SPSS	93
Gambar 4.5 Pengolahan Uji Beda dalam SPSS	94
Gambar 4.6 Menentukan Kelompok Kriteria Responden Hasil Analisa	94
Gambar 4.7 Diagram Presentase Reaksi Kecemasan Terhadap Orang Jepang.....	108
Gambar 4.8 Diagram Ekspresi Ketidaknyamanan Berbicara	112
Gambar 4.9 Diagram Reaksi Cemas Terhadap Kesalahan Berbicara	115
Gambar 4.10 Diagram Reaksi Cemas Terhadap Ketidapahaman.....	116
Gambar 4.11 Diagram Reaksi Cemas Terhadap Evaluasi Negatif	119
Gambar 4.12 Diagram Ketidaksiapan	121
Gambar 4.13 Diagram Cemas Terhadap Evaluasi Diri.....	122
Gambar 4.14 Diagram Reaksi Cemas Pada Situasi Umum	123
Gambar 4.15 Diagram <i>Communication Apprehension Group Discussion</i>	127
Gambar 4.16 Diagram <i>Communication Apprehension dalam Meetings</i>	132
Gambar 4.17 Diagram <i>Communication Apprehension interpersonal conversation</i>	135
Gambar 4.18 Diagram <i>Communication Apprehension Public speaking</i>	136

DAFTAR PUSTAKA

- Alpert, R., & Haber, R. N. Oktober 1960. "Anxiety in academic achievement situations". *The Journal of Abnormal and Social Psychology*. 61(2), 207-215. https://www.researchgate.net/publication/9883760_Anxiety_in_Academic_Achievement_Situations.
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, Volume 5 No. 2
- Arjadi, R. (2012). Terapi kognitif-perilaku untuk menangani depresi pada lanjut usia.
- Beck, A. T. (1976). *Cognitive therapy and the emotional disorders*. *International*
- Bolton, R. (2019). *People Skills: How to Assert Yourself, Listen to Others, and Resolve Conflicts*. Simon and Schuster Books.
- Carnegie, D. (2018). *Public Speaking and Influencing Men in Business* Musaicum
- Curry, N., Maher, K., & Peeters, W. (2020). *Identifying Emotions and Thoughts Related to Speaking Anxiety: Laying the Groundwork for Designing CBT-based Support Materials for Anxious Learners*. *Journal for the Psychology of Language Learning*, 2(1), 57–89. <https://doi.org/10.52598/jpll/2/1/4>
- Damayanti, A. (2016). Kecemasan Berbahasa Asing pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2013.
- Damrongchai, N. (2013). Japanese Speaking Personnel Proficiency Deficiencies: A case study of Japanese education in Thailand. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 4, No. 2, hlm. 348-356.
- de Naor, Y. D., & Sitasari, N. W. (2021). Gambaran Kecemasan Berbicara Di Depan depan umum. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 140-150.
- Diana, E., Khaerani, F. A., Wijaya, M. Z., & Makhmudah, U. (2021). *The Effectiveness of Group Counseling in Reducing Adolescent Social Anxiety Levels : A Systematic Literature Review*. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes> p-ISSN 2620-9284 e-ISSN 2620-9292, 5(Snip 2021), 1–23.
- Dwiwardani, W., & Wahidati, L. (2019). Kebutuhan kompetensi *soft skill* lulusan program studi bahasa/sastra Jepang di dunia kerja. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 2(2), 133–147. <https://doi.org/10.22146/jla.40511>
- E. K. Horwitz, M. B. Horwitz dan J. Cope, "Foreign Language Classroom Anxiety. Behalf: Blackwell Publishing, 1986.,"
- Ernawati, & Fatma. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di F. Febrianty, P. Haryanti, and S. M. Setiana, "Keigo analisis kesalahan mahasiswa dalam penggunaan (studi kasus terhadap mahasiswa program studi/jurusan sastra/bahasa jepang di kota bandung)," *Maj. Ilm. UNIKOM*, vol. 13, no. 01, pp. 25–34, 2015, doi: 10.34010/miu.v13i01.10.
- Fadlan, Azwar. 2017. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kecemasan Berbahasa Peserta Didik dalam Presentasi Seminar Proposal dan Hasil. Thesis. Jurusan Bahasa Inggris. Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/4406>, 2 September 2018.
- Gusnovita, I., Wahyuni, D., & Putri, M. A. (2018). Kecemasan Berbicara Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Di Universitas Negeri Padang. *Journal of Japanese Language Teaching Omiyage*, 1(1), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/omg.v1i1.32>

- Holmes, J., Stubbe, M. (2015). *Power and Politeness in the Workplace: A Sociolinguistic Analysis of Talk at Work*. London: Routledge.
- Hopf. (1992). *The Relationship between Interpersonal Communication Apprehension and Self-efficacy*. Washington State University: online: <http://www.tandfonline.com/loi/rcrr20>.
- Horwitz, E. K. (1986). *Preliminary Evidence for The Reliability and Validity of a Foreign Language Anxiety Scale*. *Tesol Quartely*, 20(3), 556–562.
- Horwitz, E. K. (2010). *Foreign and second language anxiety*. *Language Teaching*, 43(2), 154. <https://doi.org/10.1017/S026144480999036X>
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. 1986. "Foreign Language Classroom Anxiety". *The Modern language journal*, 70(2), 125-132. <https://doi.org/10.2307/327317>
- Horwitz, M. Tallon, and H. Luo, "CHAPTER 6 Foreign Language Anxiety," pp. 96–118, 2010
<https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1630813>
<https://doi.org/10.3390/app11093988>
- Inagaki, R., & Nakaya, M. (2022). Relationship between Japanese language anxiety, beliefs about Japanese learning, and Japanese language use in Japanese language classes. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1327-1336. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1327>
- Japan Foundation. (n.d.). N1-N5: *Summary of linguistics competence required for each level*. <https://www.jlpt.jp/e/about/levelsummary.html>
- JETRO. (1999). *Communicating with Japanese in Business*. JETRO. <https://www.jetro.go.jp/costarica/mercadeo/communicationwith.pdf>
- Juntunen, M., & Lehenkari, M. (2021). *A narrative literature review process for an*
- K. Ohata, "Potential sources of anxiety for japanese learners of English: preliminary case interviews with five Japanese college students in the U.S.," *J. Teach. English as a Second or Foreign Lang.*, vol. 9, no. 3, pp. 1–21, 2005
- Kawachi, A., Masuda, M., Nakahara, N., & Takeyama, N. (2014). Observations of learners' interaction during conversation practices in pairs (3): How the class acitivity is affected by discourse structure and learning points in the sample dialogues. *Journal of Japanese Language Education Methods Research*
- Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiwa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*
- Kin, S. (2009). *Business Japanese Content in Text Books*. *Intercultural Studies Review*, 32, 70–87.
- Kitano, K. (2001). Anxiety in the college Japanese language classroom. *The Modern Language Journal*, 85(4), 549-566. <https://doi.org/10.1111/0026-7902.00125>
- Kussainov, A., Khavaydarova, M., Beissenova, Z., & Kongyrova, Z. (2023). Assessment of anxiety markers in schoolchildren in a distance learning environment. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(2), 1041–1050. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24324>
- Kuswara, G.B., Rofaida, R., & Senen, S.H. (2024). *Systematic Literature Review: 'Horenso' Communication and 'Kaizen' Work Culture in Knowledge Management*. *Journal of Business Management Education (JBME)* 9(1).
- L. Diner, "Anxiety in Speaking Japanese Experienced by the Department of Japanese Language Education Students of Unnes," *J. Japanese Lang. Educ. Linguist.*, vol. 7, no. 2, pp. 105–116, 2023, doi: 10.18196/jjlel.v7i2.18737.

- L. Wahidati and F. Djafri, "Kendala Berkomunikasi yang Dihadapi oleh Tenaga Profesional Penutur Bahasa Jepang di Perusahaan Jepang," *J. Japanese Lang. Educ. Linguist.*, vol. 5, no. 1, 2021, doi: 10.18196/jjlel.v5i1.10523.
- Lestari, A. I., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2017). The Effectiveness of Public Speaking Training with Cognitive Behavioral Therapy for Public Speaking Anxiety among both Gender. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 211–214. <https://doi.org/10.24127/gdn.v7i2.1050>
- Lindegaard, T., Seaton, F., Halaj, A., Berg, M., Kashoush, F., Barchini, R., Ludvigsson, M., Sarkohi, A., & Andersson, G. (2020). Internet-based cognitive behavioural therapy for depression and anxiety among Arabic-speaking individuals in Sweden: a pilot randomized controlled trial. *Cognitive Behaviour Therapy* ISSN: (Print) (Online) *Journal Homepage: <https://www.tandfonline.com/loi/sbeh20>*, 50(1),
- Lindner, P., Dagö, J., Hamilton, W., Miloff, A., Andersson, G., Schill, A., & Carlbring, P. (2021). *Virtual reality exposure therapy for public speaking anxiety in routine care: a single-subject effectiveness trial. Cognitive Behaviour Therapy*, 50(1), 67–87. <https://doi.org/10.1080/16506073.2020.1795240>
- M. A. Reskir, H. Serpara, and W. Akihary, "Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar *Deutsch Für Tourismus* Ii Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman," *J-EDU J. - Erfolgreicher Deutschunterricht.*, vol. 2, no. 2, pp. 149–155, 2022, doi: 10.30598/j-edu.2.2.149-155.
- M. Rezazadeh and T. Mansoor, "Investigating the relationship among test anxiety, gender, academic achievement and years of study: A case of Iranian EFL university students," *English Language Teaching*, vol. 2, no. 4, pp. 68–74, 2009.
- MacIntyre, P. . (1989). *Anxiety and Second Language Learning: Toward a Theoretical Clarification. Language Learning*, 39(2), 251–275.
- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (1994). *The subtle effects of language anxiety on cognitive processing in the second language. Language learning*, 44(2), 283–305. <https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1994.tb01103.x>
- MacIntyre, Peter D. dan R.C. Gardner. 1994. "The Subtle Effects of Language Anxiety on Cognitive Processing in the Second Language". *Language Learning*, 44(2). <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.14671770.1994.tb01103.x>
- Marshall, L. B. (2021). *Smart Talk: The Public Speaker's Guide to Success in Every*
- Mawardah, S., Zinan, F. H. and Santoso, I, "An analysis of foreign language reading anxiety to EFL learners," *PROJECT: Professional Journal of English Education*, vol. 2, no. 3, pp. 263-269, 2019.
- McCroskey, J. (1970). *The Communication Apprehension Perspective*
- Ministry of Health Labour and Welfare, "「外国人雇用状況」の届出状況まとめ," 2023, [Online]. Available: https://www.mhlw.go.jp/stf/newpage_37084.html
- Motoda, S. (1999). *Shokyyu nihongo gakushuusha no dainigengo fuan ni tsuite no kisoteki chousa. Nihon kyōka kyōiku gakkai shishi* , 21(4), 45-52. https://doi.org/10.18993/jcrdajp.21.4_45 . (2000).
- Muliadi, M., Widiati, S., & Danasasmita, W. (2021). Kecemasan bahasa dalam pembelajaran tata bahasa Jepang secara daring. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang*, 10(1), 33-47.
- Nagano, M. (2015). *Tainichireki no asai betonamujin shokyyu nihongo gakushuusha ni okeru dainigengo fuan —bunka tekiou oyobi keizaiteki fuan to no soukan—.* *Kantai heiyō daigaku kenkyū kiyō*, 9, 185-192.

- Nihongo fuan shakudo no sakusei to sono kentou. Kyouiku shinrigaku kenkyuu*, 48(4), 422-432. https://doi.org/10.5926/jjep1953.48.4_422
- Nisfullayli, S., et al., (2018). Program Pelatihan Bahasa Asing Terapan: Pemetaan Kompetensi Bahasa Asing untuk Komunikasi Bisnis. Laporan Penelitian Dana Anggaran Masyarakat Tahun Anggaran 2018 Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada. (Tidak dipublikasikan).
- Nishitani, M. (2014). *Development of Japanese business materials. communication Hitotsubashi International Center University Departmental Bulletin Paper*, 5, 105–112. Nishitani, M. (2016). *Failure and Anxiety in Business Communication: Comparison of Japanese Employees and Vietnamese Employees of Japanese Companies Located in Vietnam. Journal of Global Education*, 7, 3–14. *ONE*, 14(5), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0216288>
- Ota, F. (2021). *Japanese Competence in Intercultural Workplace: Experience of Graduate of University Japanese Programs (Dissertation). School of Languages, Literatures, Cultures and Linguistics, Faculty of Arts, Monash University. Pendidikan Islam*, 2(2), 259–267. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i2.45>
- Pinker, S. (2020). *The Language Instinct: How the Mind Creates Language. Harper*
- Pratama, I. (2015). PERLUNYA PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DALAM PROSES NEGOSIASI BISNIS (Studi Pada PT. Pratama Jaya Perkasa). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 24(1), 86028. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/939>
- Psikologi, 10(1), <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article>
- Purwaningrum, Hamamah, and Degeng, “Japanese Language Learners Anxiety: Barriers or Successful Support,” *Jurnal Budaya FIB UI*, pp. 1-9, 2020.
- Puspitasari, S., & Rohmah, F. A. (2021). *Cognitive Behavioral Group Counseling to reality exposure for public speaking anxiety. Trends in Psychology*, 27(2), 491–
- Reduce Public Speaking Anxiety in College Student. International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 04(02), 51–59. www.ijlrhss.com
- Safir, M. P., Wallach, H. S., & Bar-Zvi, M. (2012). *Virtual reality cognitive-behavior therapy for public speaking anxiety: One-year follow-up. Behavior Modification*, 36(2), 235–246. <https://doi.org/10.1177/0145445511429999>
- Saito, Y., Garza, T. J., and Horwitz, “*Foreign Language Reading Anxiety*,” *The Modern Language Journal*, pp202-218, 1999
- Spielberger, C. (1966). *Anxiety and Behaviour*. New York : Academic Press
- Stupar-Rutenfrans, S., Ketelaars, L. E. H., & Van Gisbergen, M. S. (2017). *Beat the Fear of Public Speaking: Mobile 360° Video Virtual reality Exposure Training in Home Environment Reduces Public Speaking Anxiety. Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 20(10), 624–633. <https://doi.org/10.1089/cyber.2017.0174>
- Sukrianti, R., Rahayu, N., & Budiani, D. (2022). Kecemasan Berbicara Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2020 Fkip Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Takac, M., Collett, J., Blom, K. J., Conduit, R., Rehm, I., & De Foe, A. (2019). *Public*
- Zhou, H., Fujimoto, Y., Kanbara, M., & Kato, H. (2021). *Virtual reality as a reflection*
- 元田静, “日本語不安 尺度の作成 とその検討 2;目標言語使用環境における第二言語不安の測定,” *育心理学研究*, 48, pp. 422–432, 2000.